

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KULTUR SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH SANGONAN 2

Fahmadinna Ilmasari, Said Alhadi

Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: fahmadinna@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to answer: 1) the role of school principals in developing school culture in Muhammadiyah Sangonan Elementary School 2, 2) supporting factors and obstacles for school principals in developing school culture in SD Muhammadiyah Sangonan 2. This type of research uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were principals, teachers and students. Data collection techniques using triangulation techniques and sources. Data analysis techniques using interactive data models Miles and Huberman. The results of the study are as follows: 1) the role of the principal in developing school culture through 4 roles namely the role of the principal as manager, the role of the principal as leader, the role of the principal as an innovator and the role of the principal as motivator. The role of the principal as a manager includes the principal taking actions or efforts taken to develop school coursework (compiling the program), joint efforts of the teacher in developing a better school culture, mobilizing teachers to take part in implementing the developed school culture.

Keywords: School Culture and the Role of Principals.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab: 1) peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2, 2) faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan juga siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan data secara interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah melalui 4 peran yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai pemimpin, peran kepala sekolah sebagai inovator dan peran kepala sekolah sebagai motivator. Peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi kepala sekolah mengambil tindakan atau upaya yang diambil untuk mengembangkan kultur sekolah (menyusun program), usaha bersama guru dalam mengembangkan kultur sekolah yang lebih baik, mengerahkan guru untuk ikut andil dalam menerapkan kultur sekolah yang telah dikembangkan.

Kata Kunci : Kultur Sekolah dan Peran Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Perbaikan lembaga pendidikan dan peningkatan mutu dalam sekolah intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan dari dalam sekolah yang bersangkutan, perbaikan mutu sekolah sangat di pengaruhi kultur sekolah. Adanya kultur sekolah memiliki manfaat

seperti Fungsi dari sekolah dapat dipahami, berbagai macam permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalaman dapat di gambarkan atau direfleksikan. Oleh karena itu, dengan memahami kultur sekolah akan dengan mudah mengusahakan dalam bertindak nyata untuk meningkatkan kualitas sebuah sekolah (Prihantoro, 2010: 150). Sedangkan, menurut Deal dan Peterson dalam (Zamroni, 2016: 45) menyatakan bahwa kultur sekolah memiliki dorongan atau pendukung, serta memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan prestasi, dan berfungsi dalam mengembangkan bagaimana warga sekolah berpikir, bersikap dan bertindak dalam kesehariannya. Dengan mengembangkan kultur sekolah sangat berpengaruh dalam membangun sekolah yang unggul serta mendorong terjadinya peningkatan mutu pendidikan, karena pengaruh mengembangkan kultur sekolah dapat mempengaruhi keadaan lingkungan dan warga sekolah, serta dapat meningkatkan prestasi belajar dan mutu sebuah sekolah.

Menurut Zamroni (2016: 115-116) apa yang kepala sekolah bicarakan, perhatikan dan arahkan memiliki pengaruh penting terhadap pengembangan kultur sekolah. kepala sekolah di dalam kultur sekolah memiliki peran jamak atau penting yaitu dengan mengevaluasi kultur sekolah yang sudah ada sebelumnya di sekolah, mengembangkan visi baru kemana arah dan tujuan pengembangan kultur sekolah, mendorong berkembangnya kultur sekolah yang lebih positif antara lain lewat mengembangkan nilai-nilai keragaman budaya di dalam sekolah, dan menemukan serta mengembangkan cara-cara pemecahan masalah atau konflik.

Sedangkan menurut Daryanto (2015: 102) menjadi kepala sekolah atau pemimpin sekolah yang dapat menciptakan kultur dan iklim sekolah berdasarkan pada asumsi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang-orang yang mampu mengapresiasi atau diri sepenuhnya dengan mengetahui siapa diri mereka sebenarnya. Meliputi kekuatan serta kelebihan yang dimiliki mereka dalam mengimbangi kelemahan mereka, mengetahui keinginan dan harapan yang akan dituju dan mengapa dia menginginkan hal tersebut, dan mengetahui cara yang tepat untuk mengemukakan keinginan yang ingin di tuju tersebut kepada personil sekolah. Yang bertujuan untuk memperoleh kerjasama dan mendapatkan dukungan dari seluruh personil sekolah.

Peran kepala sekolah sangatlah penting dan berpengaruh dalam mengembangkan kultur sekolah karena kepala sekolah sendiri sebagai pemimpin dalam setiap pengambilan keputusan yang ingin dicapai. Kepala sekolah sangat berpengaruh dalam penerapan dan pemberian informasi tentang kebijakan baru yang menyangkut kultur sekolah kepada warga sekolah. Kepala sekolah juga dapat mendorong dan mempengaruhi warga sekolah untuk ikut andil dan bekerjasama dalam menerapkan kultur sekolah dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sangonan 2 yang terletak di Dusun Gowoh, Godean, Sleman pada tanggal 20 November 2017 dan 22 Januari 2018 serta ditambah pengalaman magang dasar, lanjut dan terapan di SD Muhammadiyah Sangonan 2, peneliti mempunyai gambaran mengenai sekolah tersebut. Sekolah tersebut terletak di dalam sebuah perkampungan yang berdampingan dengan area taman kanak-kanak dan juga rumah penduduk, sekolah ini memiliki dua bangunan utama yaitu bangunan kelas 1 sampai 5 dan satunya lagi adalah bangunan ruang kepala sekolah, guru, perpustakaan, laboratorium komputer dan juga ruang kelas 6. Kedua gedung ini tidak terdapat pada satu lingkungan melainkan terpisahkan oleh tanah lapang. Gambaran lain tentang sekolah ini seperti perpustakaan yang seharusnya menjadi pendukung pembelajaran dan sarana membentuk minat baca siswa dalam praktiknya jarang digunakan oleh siswa, karena

perpustakaan yang berukuran kecil serta lebih sering digunakan guru-guru dalam melakukan tugasnya seperti mengurus dokumen-dokumen. Sekolah ini telah memiliki laboratorium komputer yang berada di sebelah ruangan perpustakaan, ruangan ini juga berukuran kecil dalam penggunaannya juga jarang pada saat ada pelajaran atau pembelajaran. Adapun lainnya seperti slogan-slogan, himbauan yang terdapat di dalam sekolah masih minim ditemukan, siswa yang tidak menggunakan kaos kaki ataupun dasi, masih ditemukannya siswa dan guru yang telat berangkat sekolah. visi misi yang telah ada belum semuanya terlaksana dengan baik atau direalisasikan, di sekolah tersebut juga baru terjadi pergantian kepala sekolah, untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran aktif kepala sekolah tersebut dalam mengembangkan kultur sekolah yang sudah ada atau yang telah dikembangkan oleh kepala sekolah sebelumnya. Karena pada saat observasi jarang ditemuinya kepala sekolah berada di ruangan ataupun lingkungan sekolah serta terlibatnya pembicaraan bersama guru-guru dalam rapat maupun pembicaraan individu kepada warga sekolah secara akrab.. Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah agar dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan serta guna mencapai sekolah yang unggul di sekolah tersebut agar tercapainya tujuan dalam visi dan misi sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sangonan 2 yang beralamat di Jowah RT 004 RW 013, Sidoluhur, Godean, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah 6 warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, 3 guru, dan 3 siswa di SD Muhammadiyah Sangonan 2. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan wawancara semiterstruktur, sedangkan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dan mencatat perilaku-perilaku yang tampak pada objek penelitian ataupun narasumber. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data menggunakan data secara interaktif model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan datanya berupa Kegiatan pengumpulan data dengan menelaah seluruh data, Data yang ada berasal dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, melalui metode wawancara (*interview*) didukung dengan observasi dan pencermatan dokumentasi terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2. Reduksi data yang dilakukan yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi guna memilih data yang sesuai atau yang diperlukan, merangkum hal pokok atau data pokok yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penyajian data yang dilakukan yaitu Sekumpulan informasi yang telah tersusun atau yang telah didapatkan diambil kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data dilakukan secara sistematis guna data yang terkumpul mudah dipahami. Penarikan kesimpulan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kultur Sekolah SD Muhammadiyah Sangonan 2 Kultur sekolah merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari kumpulan nilai, norma dan asumsi yang dijadikan pandangan atau tolak ukur sekolah yang unggul. Seperti yang disampaikan oleh Deal & Peterson dalam Zamroni (2016: 45) bahwa kultur sekolah memiliki daya dorong, yang memiliki dampak yang kuat untuk melahirkan prestasi yang tinggi dan unggul, dan dapat mengembangkan bagaimana warga sekolah berpikir, bersikap dan bertindak. gambaran kultur sekolah berupa artefak, nilai, keyakinan serta asumsi di SD Muhammadiyah Sangonan 2, sebagai berikut:

- a. Artefak SD Muhammadiyah Sangonan 2 Kultur sekolah yang mudah terlihat secara nyata dan dapat diamati secara langsung adalah artefak dalam bentuk bangunan sekolah, fasilitas sekolah, slogan-slogan dan kebersihan atau keasrian lingkungan sekolah. 1) Bangunan dan lokasi Sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 yang terletak di dusun Jowah, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta diketahui bahwa lokasi sekolah kurang strategis karena berada ditengah-tengah perkampungan milik warga dan bangunan yang dimiliki masih bagus dan layak digunakan namun belum representatif karena lingkungan sekolah terbagi menjadi 2 yaitu bagian timur dan barat yang dipisahkan oleh tanah lapang yang cukup luas. Pada gedung barat terdiri dari ruang kelas 1-5 serta UKS menjadi ruang guru sementara, sedangkan gedung timur terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, lab komputer dan kelas 6 yang berdampingan dengan masjid milik warga. menjadikan interaksi antar warga sekolah terhambat karena tidak semua warga sekolah dalam lingkungan yang sama serta kepala sekolah dan guru kesulitan untuk mendampingi, mengawasi dan mengontrol siswa, sehingga perlunya penataan kembali guna memudahkan dan mengoptimalkan pembelajaran siswa di sekolah. 2) Fasilitas Sekolah Fasilitas yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Sangonan 2 belum memadai guna menunjang kegiatan pembelajaran siswa seperti belum tertata dengan baiknya perpustakaan dan laboratorium yang sudah ada. Ruangan yang terlalu kecil tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di SD Muhammadiyah Sangonan 2, masih diperlukannya beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium IPA maupun laboratorium pembelajaran lain, kantin sekolah, alat-alat olahraga, komputer yang lebih memadai, proyektor maupun alat-alat olahraga guna menunjang kegiatan pembelajaran disekolah. Sehingga belum optimalnya penggunaan fasilitas-fasilitas yang sudah ada guna menunjang pembelajaran maupun prestasi siswa. 3) Kebersihan, keasrian sekolah dan slogan-slogan yang terdapat di SD Muhammadiyah Sangonan 2. Kepala sekolah sudah menerapkan peraturan mengenai kebersihan lingkungan serta kedisiplinan dalam menjaga lingkungan sekolah dengan adanya piket harian yang dilaksanakan setiap kelas dan juga kegiatan jum'at bersih namun dalam pelaksanaannya masih belum terlaksana secara maksimal karena kegiatan jum'at bersih sendiri belum terlaksana setiap minggunya namun bersifat kondisional sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaannya apabila saat diperlukannya kebersihan ataupun akan datangnya peringatan hari-hari besar saja. Padahal kebersihan lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kenyamanan warga sekolah sehingga perlunya menjaga kebersihan setiap saat pada lingkungan sekolah. karena lingkungan yang nyaman merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi siswa. slogan-slogan yang sudah dimiliki SD Muhammadiyah Sangonan 2 ditempel di dinding sekolah baik di kelas maupun di lingkungan sekolah walaupun dengan jumlah yang sedikit. Terdapatnya slogan belum

dapat mewujudkan sikap atau perilaku siswa ke arah yang diinginkan berupa kultur positif karena masih ditemukannya beberapa siswa yang melanggar.

- b. Kultur Sekolah berupa Nilai dan Keyakinan serta Asumsi
- 1) Kultur yang Melekat Pada Kehidupan Warga Sekolah Kultur sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Sangonan 2 seperti pembiasaan yang baik berupa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tadarus sudah terlaksana setiap hari dengan baik. namun masih saja ditemukan kultur negatif seperti belum optimalnya pelaksanaan literasi di sekolah, masih ditemukannya siswa yang mengerjakan PR di kelas serta.
 - 2) Pelaksanaan Tata Tertib dan Nilai Kedisiplinan belum optimalnya pelaksanaan tata tertib dan nilai disiplin siswa karena masih ditemukannya beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, sehingga terlihat siswa belum disiplin di sekolah. untuk mengatasi siswa yang tidak tertib dan disiplin SD Muhammadiyah Sangonan 2 memberikan hukuman yang bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah. serta upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa agar tidak terjadinya pelanggaran tata tertib atau disiplin sekolah dengan selalu mengingatkan siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah.
 - 3) Mengembangkan Budaya Positif Serta Pencapaian Visi dan Misi Sekolah visi dan misi yang dimiliki SD Muhammadiyah Sangonan 2 belum semuanya dapat tercapai seperti misi melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dibidang olahraga baik intra kulikuler dan ekstra kulikuler belum terlaksana dengan baik karena kurangnya alat serta guru olahraga guna menunjang kegiatan olahraga, dan misi sekolah mengoptimalkan pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif dan menyenangkan itu masih kurang dalam penyediaan media pembelajaran sehingga belum optimalnya pelaksanaan visi dan misi sekolah serta menghambatnya siswa untuk berprestasi. visi dan misi sekolah yang terlihat menonjol di SD Muhammadiyah Sangonan yaitu pada bidang agama yang baik seperti adanya sholat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mengingatkan guru-guru mengenai pencapaian visi dan misi yang perlu terus diperbaiki atau dioptimalkan.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kultur Sekolah Peran kepala sekolah menurut E.Mulyasa (2018: 98-122) terdiri dari 7 peran yaitu peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, inovator dan motivator namun dalam penelitian ini hanya terdapat 4 peran yang akan dibahas karena mendominasi kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, Inovator serta motivator.

- a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Wahjosumidjo (2013: 95-96) seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2, kepala sekolah mengambil tindakan atau upaya yang diambil berupa melakukan rapat mengenai apa yang perlu dikembangkan dengan bertukar pendapat dengan guru-guru kemudian merancang program yang akan diterapkan, lalu bersama-sama mensosialisasikan serta menerapkannya ke warga sekolah

ataupun siswa. peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 yaitu kepala sekolah menyusun strategi ataupun program dalam mengembangkan kultur sekolah dengan melakukan rapat bersama guru-guru, program nya seperti apa yang akan dikembangkan, meminta saran atau pendapat guru serta pengambilan keputusan secara bersama. Bila sudah melakukan kesepakatan maka kepala sekolah meminta serta guru-guru untuk ikut andil dalam menerapkannya. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 dengan adanya usaha bersama guru dalam mengembangkan kultur sekolah yang lebih baik. kepala sekolah mengerakan guru untuk ikut andil dalam menerapkan kultur sekolah yang telah dikembangkan itu dengan ikut memberikan sosialisasi tentang kultur yang dikembangkan, ikut melakukan pengawasan terhadap siswa serta ikut melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan kultur sekolah yang telah dikembangkan.

- b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan kultur sekolah sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan kultur sekolah, kepala sekolah belum mampu menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan inovatif karena kepala sekolah baru melaksanakan kultur yang ada namun belum terlihat hasil yang kondusif. Dari peran kepala sekolah yang dilihat dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan kultur sekolah juga terlihat bagaimanakah sikap maupun cara kepala sekolah mengatasi konflik di sekolah khususnya masalah mengenai kultur sekolah negatif yang ada di sekolah dengan bermusyawarah atau dibicarakan bersama guru untuk menemukan cara penyelesaiannya atau solusinya. kepala sekolah membiasakan komunikasi dengan para guru guna mendapatkan solusi ataupun kesepakatan bersama dalam menyelesaikan masalah ataupun konflik yang ada mengenai kultur sekolah yang ada. Sesuai dengan pernyataan Andang (2014: 160) dalam mengambil keputusan kepala sekolah dituntut untuk dapat melibatkan seluruh komponen yang ada, dengan mengedepankan sistem permusyawaratan. Walaupun pada akhirnya suatu keputusan ada ditangan kepala sekolah, ia harus membicarakan bersama dengan seluruh dewan guru atau komite sekolah secara bersama. Langkah yang diambil kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 ini berupa pembiasaan dan juga contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap warga sekolah. dengan pembiasaan yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswa, serta mencontohkan sikap-sikap atau kulturkultur positif di lingkungan sekolah peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 salah satunya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberika arahan kepada guru dalam menerapkan kultur sekolah dengan mengingatkan guru serta meminta guru untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan kultur sekolah, guna terlaksananya kultur yang lebih baik.
- c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kultur sekolah adalah bagaimana kepala sekolah dapat menjadi seorang yang kreatif dalam mengembangkan sebuah kultur sekolah dari yang sudah ada sebelumnya yang kemudian memunculkan pembaharuan berupa kultur yang lebih baik. peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 yaitu dengan mengembangkan kultur sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas 1-6, sedangkan dahulu hanya kelas 3-6 saja yang melakukan sholat dhuha. Serta dalam pelaksanaan sholat dhuha siswa

melafalkan bacaan sholatnya. Serta melakukan perbaikan dan penambahan unit komputer di laboratorium komputer dan membuat ruang guru sementara di ruang UKS guna mempermudah pengawasan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Widodo (2014: 9-10) Pemimpin yang kreatif dan inovatif adalah pemimpin yang dapat menemukan atau menciptakan dan mengembangkan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas organisasi yang dipimpinnya.

- d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan kultur sekolah menuntut kepala sekolah mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada warga sekolah untuk berkembang menjadi lebih baik. peran kepala sekolah sebagai motivator di SD Muhammadiyah Sangonan 2 ini dilakukan dalam bentuk dukungan dengan memberikan nasehat-nasehat serta penghargaan atau reward, yang diberikan baik kepada siswa maupun guru. Guna terciptanya kultur sekolah positif serta meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Sesuai dengan pendapat Widodo (2014:8) Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam memotivasi orang-orang yang dipimpinnya.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 Saat melakukan suatu pembaharuan atau melaksanakan kegiatan mengembangkan suatu program akan ditemukannya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula yang dialami kepala sekolah ketika mengembangkan kultur sekolah akan ditemuinya faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 dukungan yang diberikan oleh warga sekolah baik guru, karyawan, komite sekolah dan wali murid, mendukungnya seluruh lapisan warga sekolah sangat membantu dalam mengembangkan kultur sekolah khususnya dalam penerapan kultur yang dikembangkan di sekolah. hal tersebut sependapat dengan Daryanto (2015: 20) sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim atau kumpulan dari individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam mengembangkan kultur sekolah tentunya menemui beberapa faktor penghambat. Adapun faktor penghambat kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2. terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah terdapat hambatan seperti, 1) kultur yang melekat lebih dulu masih diterapkan apabila dikembangkan butuh penyesuaian waktu yang cukup lama. 2) kepala sekolah sebagai pemimpin belum mampu bersikap tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan warga sekolah, hanya teguran serta hukuman ringan yang dijalankan kepala sekolah. 3) kepala sekolah sebagai pejabat dalam sekolah belum mampu membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kepentingan sekolah sehingga, membuat kepala sekolah sering meninggalkan sekolah untuk berkegiatan di luar sekolah. hal ini sependapat dengan Asmani (2012: 15) Profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat mutlak terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 yang terdiri dari 4 peran yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin,

inovator dan motivator. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 ini juga diwujudkan kepala sekolah dengan adanya usaha bersama guru dalam mengembangkan kultur sekolah yang lebih baik serta mengerakan guru untuk ikut andil dalam menerapkan kultur sekolah yang telah dikembangkan itu dengan ikut memberikan sosialisasi tentang kultur yang dikembangkan, ikut melakukan pengawasan terhadap siswa serta ikut melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan kultur sekolah yang telah dikembangkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 salah satunya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan arahan kepada guru dalam menerapkan kultur sekolah dengan mengingatkan guru serta meminta guru untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan kultur sekolah, guna terlaksananya kultur yang lebih baik.

Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2 yaitu berinovasi dengan mengembangkan kultur sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas 1-6, sedangkan dahulu hanya kelas 3-6 saja yang melakukan sholat dhuha. Serta dalam pelaksanaan sholat dhuha siswa melafalkan bacaan sholatnya. Serta melakukan perbaikan dan penambahan unit komputer di laboratorium komputer dan membuat ruang guru sementara di ruang UKS guna mempermudah pengawasan siswa. Peran kepala sekolah sebagai motivator. Peran kepala sekolah sebagai motivator di SD Muhammadiyah Sangonan 2 ini dilakukan dalam bentuk dukungan dengan memberikan nasehat-nasehat serta penghargaan atau *reward*, yang diberikan baik kepada siswa maupun guru. Guna terciptanya kultur sekolah positif serta meningkatkan semangat dan profesionalitas guru dan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2, yaitu berupa dukungan dan peran aktif yang diberikan oleh warga sekolah baik guru, karyawan, komite sekolah dan wali murid, mendukungnya seluruh lapisan warga sekolah sangat membantu dalam mengembangkan kultur sekolah serta dalam penerapan kultur yang dikembangkan di sekolah. Faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Muhammadiyah Sangonan 2, seperti, 1) kultur yang melekat terdahulu masih diterapkan apabila dikembangkan butuh penyesuaian waktu yang cukup lama. 2) kepala sekolah sebagai pemimpin belum mampu bersikap tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan warga sekolah, hanya teguran serta hukuman ringan yang dijalankan kepala sekolah. 3) kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin dalam sekolah belum mampu membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kepentingan sekolah sehingga membuat kepala sekolah sering meninggalkan sekolah untuk berkegiatan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Prihantoro, Rudi. 2010. Pengembangan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Guru* (Nomor 2 Vol 7 Desember 2010). Hlm 156.

- Andang, 2014. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan dan Iklim Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava media.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dari permasalahannya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Widodo, Hendro. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Zamroni, P. 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.